

“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Idx30 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)”

Riyan
Universitas Buddhi Dharma
Email : kweeriyani1@gmail.com

ABSTRAK

Menentukan akar penyebab keterlambatan laporan audit adalah tujuan utama kami dalam melakukan penyelidikan ini. Dalam studi ini, kami melihat bisnis indeks IDX30 dari tahun 2019–2021, dan kami melihat bagaimana faktor-faktor seperti ukuran komite audit, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan profitabilitas mempengaruhi keterlambatan laporan audit. Mulai tahun 2019 hingga 2021, BEI akan menjadi indeks bagi tiga puluh perusahaan berbeda. Dengan menggunakan strategi seleksi yang bertujuan, tiga belas sampel dipilih secara acak dari kelompok ini. Penelitian ini menggunakan SPSS versi 24 untuk melakukan analisis statistik terhadap data sekunder. Analisis tersebut meliputi regresi linier berganda, statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, uji T, dan uji F. Keterlambatan laporan audit secara signifikan dipengaruhi oleh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, menurut penelitian tersebut. Likuiditas dan komite audit juga tidak berhubungan dengan keterlambatan laporan audit.

Kata kunci: *Audit Report Lag*, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan.

PENDAHULUAN

Semakin banyaknya Perusahaan yang sudah *go-public* atau IPO (*Initial Public Offering*) di Indonesia memberikan indikasi perekonomian yang berkembang dinegara tersebut. Tujuan perusahaan melakukan IPO untuk mencari dana tambahan agar dapat melaksanakan prospektusnya yang sudah dipaparkan sebelum perusahaan tersebut *go-public* pada tanggal yang sudah ditentukan. Pihak yang akan memberikan dana pada perusahaan tersebut ialah Investor. Investor yang menanamkan modal akan menerima kepemilikan perusahaan dalam bentuk saham dan akan menerima imbah hasil berbentuk dividen dan *capital gain* apabila perusahaan tersebut *growth*.

Tidak diragukan lagi, investor akan mengerjakan pekerjaan rumahnya sebelum memasukkan uangnya ke dalam bisnis. Analisa yang biasanya dilakukan adalah analisa laporan keuangan perusahaan, karena kualitas sebuah perusahaan akan terukur berdasarkan laporan keuangannya. Laporan keuangan sendiri ialah catatan informasi keuangan sebuah badan usaha yang mana mengilustrasikan kondisi dan kinerja perusahaan yang bersangkutan. Menurut (Melatnebar, 2021) perusahaan yang baik tentunya akan melakukan perencanaan terkait dalam bidang apapun untuk mengurangi biaya dan meningkatkan penghasilan.

Publikasi dari sebuah laporan keuangan yang tepat waktu sangat penting karena dibutuhkan oleh para investor dan calon investor. Maka apabila laporan keuangan tidak dipublikasikan tepat pada waktunya, maka para investor harus menunggu sampai perusahaan tersebut

mempublikasikannya kemudian akan mengukur kinerja terbaru dari perusahaan yang ingin dianalisa.

Batas akhir penyampaiannya paling lambat pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah akhir tahun buku, dihitung sejak tanggal laporan keuangan tahunan. Hal ini berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Otoritas Jasa Keuangan memiliki standar yang harus dipatuhi oleh perusahaan publik dalam penyampaian laporan keuangannya. Sanksi dapat dikenakan jika laporan terlambat disampaikan. Beberapa bisnis terus membuang-buang waktu untuk mempublikasikan laporan keuangan mereka, meskipun peraturan ini sudah ada. Berdasarkan pemberitahuan Bursa Efek Indonesia tentang penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir pada 31 Desember 2022, terdapat 61 emiten yang tercatat terlambat menyampaikan laporannya (Www.Idx.Co.Id, 2023). Dan setiap tahunnya selalu ada beberapa perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Adapun salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya *audit report lag* yakni *financial distress*. *Financial distress* adalah kondisi dimana keuangan sebuah perusahaan sedang tidak baik-baik saja sehingga tidak dapat untuk memenuhi kewajibannya. Kondisi keuangan Perusahaan yang tidak sehat umumnya disebabkan karena tingkat solvabilitas yang cukup tinggi sehingga menimbulkan risiko kebangkrutan Perusahaan. Salah satu kejadian yang menyebabkan mayoritas perusahaan di Indonesia mengalami krisis keuangan

pada saat era pandemi covid-19 dimana perekonomian di Indonesia lesu karena beberapa kebijakan pemerintah yang sekiranya mengganggu jalannya arus perputaran uang dan modal dari masing-masing Perusahaan.

Sehingga penulis tertarik untuk menjadikan solvabilitas ini sebagai salah satu variable penelitian serta memilih periode penelitian pada saat masa pandemi covid-19 yakni 2019-2021. Berikut ini ialah beberapa faktor yang akan dijadikan sebagai variable pada penelitian ini seperti dibawah ini.

Menurut hasil penelitian (Nurjanah, 2022) menegaskan bahwa likuiditas mempengaruhi keterlambatan laporan audit karena perusahaan publik yang memiliki cukup uang tunai lebih mungkin menyelesaikan auditnya lebih cepat dan laporan keuangannya disiapkan dengan lebih sedikit penundaan, sehingga memungkinkan auditor untuk meninjau dan mengumumkan laporan keuangannya kepada publik tanpa penundaan. Pada saat yang sama, penelitian dilakukan oleh (Nova Hari Setyawan, 2020) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh pada *audit report lag*.

Menurut hasil penelitian (Sunarsih et al., 2021) yang menurutnya solvabilitas mempengaruhi keterlambatan laporan audit karena rasio utang terhadap aset yang lebih tinggi meningkatkan kemungkinan kerugian dan dapat membuat auditor lebih waspada terhadap akun keuangan yang diperiksa. Pada saat yang sama, penelitian dilakukan oleh (Priantoko & Herawaty, 2019) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh pada *audit report lag*.

Menurut hasil penelitian (Priantoko & Herawaty, 2019) mengatakan bahwa latensi laporan Penghasilan berdampak

pada audit. Alasannya adalah karena, biasanya, audit dilakukan dengan lebih cermat oleh perusahaan-perusahaan yang makmur. Ada penelitian lain yang dilakukan oleh (Sunarsih et al., 2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Menurut hasil penelitian (Simanungkalit & Sudjiman, 2022) menegaskan bahwa latensi laporan audit dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Hal ini disebabkan karena audit laporan keuangan membutuhkan waktu yang berbanding lurus dengan besar kecilnya suatu perusahaan. Pada saat yang sama, penelitian dilakukan oleh (Marina et al., 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Menurut hasil penelitian (Uly & Julianto, 2022) mengklaim bahwa komite audit harus disalahkan atas keterlambatan penerbitan laporan audit karena ukuran komite menentukan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk meninjau laporan sebelum dipublikasikan. Pada saat yang sama, penelitian dilakukan oleh (Sunarsih et al., 2021) mengatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh pada *audit report lag*.

TINJAUAN PUSTAKA

Audit Report Lag

Menurut (Nova Hari Setyawan, 2020) mengatakan bahwa :

“*Audit Report Lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku / akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan”

Menurut (Sunarsih et al., 2021) mengatakan bahwa :

“*Audit Report Lag* sebagai lama

waktu penyelesaian audit yang dilaksanakan oleh auditor dilihat dari perbedaan tanggal tutup tahun buku laporan keuangan (biasanya 31 Desember) sampai dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan”

Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2016) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Badan Usaha Publik mengatur.

“Perusahaan publik dimana emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Dengan batas waktu yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan tersebut, perusahaan diwajibkan untuk melaporkan laporan keuangan yang telah di audit dalam batas waktu 120 hari”

Sesuai dengan definisi sebelumnya, keterlambatan laporan audit adalah periode yang dimulai pada akhir tahun fiskal dan diakhiri dengan publikasi laporan keuangan yang telah diaudit. Waktu terlama yang diperlukan adalah 120 hari. Berikut adalah contoh perhitungan audit report lag sesuai (Sunarsih et al., 2021) :

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Likuiditas

Menurut (Nova Hari Setyawan, 2020) mengatakan bahwa :

“Likuiditas ialah ilustrasi yang memberikan gambaran terkait dengan kapabilitas suatu Perusahaan dalam memenuhi

kewajibannya, yang bermakna kemampuan suatu Perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya”

Menurut (Nurjanah, 2022) mengatakan bahwa :

“Rasio likuiditas ialah sebuah perbandingan yang memberikan ilustrasi terkait sejauh mana kemampuan sebuah badan usaha dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, rasio likuiditas biasa dikenal dengan istilah rasio modal kerja”

Menurut (Meirawati et al., 2023) mengatakan bahwa :

“Rasio likuiditas merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo”

Likuiditas, salah satu dari beberapa gagasan yang dibahas sejauh ini, mengacu pada kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya, seperti pembayaran. Menurut (Hery, 2016) likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan *current ratio*, berikut ialah rumus *current ratio* :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Solvabilitas

Menurut (Meirawati et al., 2023) mengatakan bahwa :

“Rasio solvabilitas merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya”

Menurut (Nova Hari Setyawan, 2020) mengatakan bahwa :

“Solvabilitas adalah kemampuan

suatu perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya. Kewajiban yang dimaksud di sini adalah utang - utang yang harus dibayarkan”

Menurut (Lumban Gaol & Sitohang, 2020) mengatakan bahwa :

“Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva suatu perusahaan yang dibiayai dengan utang perusahaan. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan berdampak pada masa depan perusahaan”

Berlandaskan pada pemaparan teori diatas, maka bisa dikatakan bahwa solvabilitas ialah sejauh mana kapabilitas sebuah badan usaha dalam membayar keseluruhan hutangnya. Maka menurut (Hery, 2016) berikut ialah salah satu rumus dan rasio yang dipakai dalam menentukan tingkat solvabilitas sebuah Perusahaan:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Profitabilitas

Menurut (Sunarsih et al., 2021) mengatakan bahwa :

“Profitabilitas adalah pengukuran terhadap seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri”

Menurut (Nurjanah, 2022) mengatakan bahwa :

“Rasio Profitabilitas yakni perbandingan sebagai penilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba/profit”

Menurut (Febrianti & Devin, 2022) mengatakan bahwa :

“Profitabilitas merupakan kemampuan dalam menghasilkan keuntungan”

Profitabilitas suatu perusahaan dapat didefinisikan sebagai kapasitasnya untuk menciptakan keuntungan atau keuntungan, sesuai dengan kriteria yang diberikan di atas. Menurut (Hery, 2016) berikut ialah rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Komite Audit

Berdasarkan (Otoritas Jasa Keuangan, 2015) yang dimuat dalam Peraturan OJK POJK Nomor 55/POJK.04/2015 29 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menyebutkan bahwa :

“Komite audit adalah suatu badan yang didirikan oleh dewan komisaris dengan tujuan untuk membebaskan dewan komisaris dari beban tanggung jawab yang besar. Jumlah kapasitas minimal dari anggota komite audit harus beranggotakan 3 (tiga) orang, yang terdiri dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten”

Menurut (Uly & Julianto, 2022) mengatakan bahwa :

“Komite audit mempunyai peran untuk memastikan terjalannya dengan baik komunikasi antara manajemen dan auditor. Dalam hal risiko audit, risiko pengendalian, dan evaluasi substantif, komite audit juga dapat membantu auditor.

Menurut (Sunarsih et al., 2021) mengatakan bahwa :

“Komite audit merupakan sebuah komite yang dibentuk oleh dewan

komisaris dengan bertujuan untuk membantu komisaris independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasan dalam pelaporan keuangan. Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mereka mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian internal termasuk proses penyusunan laporan keuangan”

Berdasarkan definisi dan peran komite audit yang sudah dipaparkan diatas maka berikut ialah rumus untuk menghitung komite audit yang dikatakan oleh (Sunarsih et al., 2021) :

$$\text{Komite Audit} = \Sigma \text{Jumlah Komite Audit}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut (Nurjanah, 2022) mengatakan bahwa :

“Ukuran perusahaan ialah skala dimana dapat mengelompokkan kecil besarnya perusahaan berdasar beragam cara (*log size*, total aktiva, nilai pasar saham, serta sebagainya)”

Menurut (Marina et al., 2021) mengatakan bahwa :

“Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu skala di mana besar kecil perusahaan dapat dihitung dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain”

Menurut (Simanungkalit & Sudjiman, 2022) mengatakan bahwa :

“Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari tingkat seberapa besar suatu perusahaan tersebut, dan dilakukan penilaian terhadap

aset yang dimiliki perusahaan tersebut”

Setelah meninjau berbagai definisi "ukuran perusahaan", masuk akal untuk menyimpulkan bahwa total aset adalah salah satu pendekatan untuk mengevaluasi dan mengukur sejauh mana suatu bisnis beroperasi. Menurut (Marina et al., 2021) Meninjau total aset yang dapat diungkapkan sebagai berikut merupakan salah satu cara untuk menentukan ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total Aset)}$$

METODE

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan sekunder. Melatnebar (2019) menyatakan bahwa peneliti biasanya menggunakan data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dari sumber lain. Daripada langsung memperoleh data dari sumber asli dengan hasil laporan keuangan yang terverifikasi, penulis memilih menggunakan data sekunder karena mudah diakses melalui sumber terpercaya melalui perantara berupa makalah tertulis. Penulis mengandalkan sumber sekunder, seperti website perusahaan dan website Bursa Efek Indonesia, untuk penelitian ini.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) Istilah "populasi" mencakup semua item atau orang yang peneliti pilih untuk diselidiki karena kesamaan ciri-ciri mereka.

Menurut (Wi et al., 2022) Sederhananya, subjek penelitian adalah populasi. Tanpa populasi, penelitian tidak ada gunanya dan sulit dilakukan, oleh karena itu data populasi sangatlah penting.

Tidak kurang dari tiga puluh perusahaan yang seluruhnya bertransaksi di BEI menjadi sampel penelitian ini.

Menurut (Sugiyono, 2017) Yang menjadi sampel adalah keterwakilan populasi secara keseluruhan.

Berdasarkan kebutuhan penulis, penelitian ini menggunakan pendekatan purposive sampling dengan kriteria penentuan sampel. Keterbatasan waktu memaksa penulis untuk fokus pada 17 bisnis indeks IDX30 yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 hingga 2021, dengan periode masing-masing tiga tahun sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Informasi yang dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia merupakan bagian dari kumpulan data kuantitatif yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Untuk mengumpulkan informasi yang dapat diandalkan untuk penelitian ini, dua strategi digunakan: metode perpustakaan dan metode dokumentasi.

Teknik dan Analisa Data

Untuk mengolah data variabel-variabel yang dianalisis, penelitian ini menggunakan perangkat lunak statistik yaitu SPSS versi 24 (paket statistik untuk ilmu sosial). Untuk mendapatkan Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit pada Aduit Report Lag, penelitian ini mencoba untuk mengetahui apakah teori yang dikemukakan sebelumnya benar atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Coefficients	
			Beta	
1 (Constant)	385.386	104.897	.3674	.001
CR	.082	.417	.025	.197
DER	-3.396	1.048	-.420	-.3241
NPM	-4.439	2.534	-.199	-.1752
Komite Audit	5.418	2.454	.320	2.208
Ukuran Perusahaan	-10.274	3.445	-.511	-.2982

a. Dependent Variable: ARL

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 24

Pengaruh likuiditas (*current ratio*) terhadap *audit report lag*

Indikator likuiditas yaitu Current Ratio mempunyai nilai t hitung sebesar 0,197 < t tabel 2,01290 dan tingkat signifikansi lebih besar dari nilai α sebesar 0,05 (0,845 < 0,05), hal ini terlihat dari uji parsial (uji t) pada Tabel 1. Dengan demikian, pada tahun 2019 hingga tahun 2021, Indeks IDX30 tidak menunjukkan adanya hubungan antara latensi laporan audit dengan likuiditas (*current rasio*).

Konsisten dengan penelitian lain, penelitian ini menemukan hal itu (Agustina & Jaeni, 2022) dimana ditemukan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi penundaan laporan audit. Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian (H1) terbukti salah. Tidak ada hubungan antara likuiditas dan latensi laporan audit, menurut data. Perusahaan berusaha untuk memberikan laporan keuangan tepat waktu dan berbagi informasi dengan pihak eksternal, terlepas dari situasi likuiditas mereka. sesuai dengan standar yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan, dan berkaitan dengan kemampuan perseroan dalam memenuhi kewajibannya.

Pengaruh solvabilitas (*debt to equity*)

ratio) terhadap audit report lag

Variabel solvabilitas yaitu Debt to Equity Ratio mempunyai nilai t hitung $-3,241 < t$ tabel sebesar 2,01290, dan tingkat signifikansi lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 ($0,002 < 0,05$), sesuai tabel 1 yang menampilkan hasil analisis utang. uji parsial (uji t). Oleh karena itu, dari tahun 2019 hingga 2021, audit report lag perusahaan-perusahaan di Indeks IDX30 dipengaruhi secara signifikan oleh solvabilitas, yang diukur dengan rasio utang terhadap ekuitas.

Konsisten dengan penelitian lain, penelitian ini menemukan hal itu (Nova Hari Setyawan, 2020) dimana hasil ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap latensi laporan audit. Hipotesis kedua, H2, adalah hipotesis yang benar. Berdasarkan hasil pengujian, solvabilitas berpengaruh terhadap latensi laporan audit. Hal ini karena pihak audit harus lebih akurat ketika menilai solvabilitas perusahaan, karena kesehatan keuangan perusahaan menentukan kelancaran audit. untuk memperpanjang durasi audit. Rasio utang terhadap ekuitas yang buruk menunjukkan bahwa suatu perusahaan berada dalam kesulitan keuangan karena hal ini menunjukkan solvabilitas perusahaan, yang pada gilirannya menunjukkan kondisinya.

Pengaruh profitabilitas (net profit margin) terhadap audit report lag

Uji variabel profitabilitas (net profit margin) mempunyai nilai t hitung sebesar $-1,752 < t$ tabel sebesar 2,01290 dan tingkat signifikansi lebih tinggi dari nilai α sebesar 0,05 ($0,087 < 0,05$), seperti terlihat pada tabel 1 uji parsial (uji t). Perusahaan-perusahaan di Indeks IDX30 tidak melihat adanya perubahan signifikan pada audit report lag dari

tahun 2019 ke tahun 2021 terkait dengan profitabilitas (net profit margin).

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yakni (Sunarsih et al., 2021) tidak ada korelasi antara profitabilitas dan latensi laporan audit, menurut temuan penelitian. Hipotesis 3, hipotesis ketiga yang dikemukakan dalam penelitian ini, ditolak. Karena mempengaruhi seberapa cepat kinerja dilaporkan, profitabilitas yang tinggi merupakan indikator kinerja manajemen yang efektif. Butuh waktu lama bagi perusahaan yang merugi untuk memeriksa laporan keuangannya. Namun, perusahaan-perusahaan yang belum dikeluarkan dari indeks IDX30 termasuk dalam sampel penelitian ini, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa mereka sangat baik dalam menghasilkan uang. Akibatnya, proses audit tidak terpengaruh oleh profitabilitas, sebagaimana didefinisikan dalam margin laba bersih dalam penelitian ini.

Pengaruh komite audit terhadap audit report lag

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel 1 diketahui bahwa pengujian variabel komite audit thitung 2.208 > ttabel 2.01290 dan tingkat signifikansi lebih besar dari nilai α 0,05 ($0,032 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag perusahaan Indeks IDX30 periode tahun 2019-2021.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yakni (Sunarsih et al., 2021) dalam keadaan ketika penelitian mengungkapkan bahwa keterlibatan komite audit tidak mempengaruhi penundaan laporan audit. Artinya H4 hipotesis penelitian keempat tidak dapat diterima. Setelah menghitung angka-angkanya, menjadi

jelas bahwa penundaan laporan audit tidak berhubungan dengan jumlah anggota komite audit. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit laporan keuangan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran komite audit suatu perusahaan. Alasannya karena tujuan utama perusahaan adalah memenuhi persyaratan yang ditetapkan otoritas jasa keuangan mengenai jumlah minimum kebutuhan anggota komite audit. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa beberapa perusahaan yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebenarnya memiliki komite audit dengan jumlah anggota lebih dari jumlah minimum yang disyaratkan, namun lebih lambat dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki jumlah anggota minimum.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel 1 diketahui bahwa pengujian variabel ukuran perusahaan thitung - 2.982 < ttabel 2.01290 dan tingkat signifikansi lebih kecil dari nilai α 0,05 (0,005 < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* perusahaan Indeks IDX30 periode tahun 2019-2021.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yakni (Sunarsih et al., 2021) Menurut temuan, latensi laporan audit dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Oleh karena itu, kami menerima hipotesis kelima (H5) yang diajukan dalam penyelidikan. Ukuran perusahaan dapat memengaruhi waktu yang diperlukan untuk menyiapkan laporan audit. Besar kecilnya suatu perusahaan dipengaruhi

oleh intensitas dan operasinya. Artinya, banyaknya aset yang dimiliki perusahaan menentukan berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan seringkali disampaikan lebih cepat oleh perusahaan dengan aset lebih besar. hasil audit yang dilakukan atas laporan keuangan.

Pengaruh likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt to equity ratio*), profitabilitas (*net profit margin*), komite audit dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*

Tabel 2. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	20655.50	5	4131.10	8.52	.000
Residual	21817.11	4	484.825		
Total	42472.62	5			
		7			

- a. Dependent Variable: ARL
 b. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, NPM, CR, DER, Komite_Audit

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 24

Tabel 2 menampilkan hasil uji simultan (uji F) yang menunjukkan bahwa faktor-faktor berikut berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan laporan audit: likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, komite audit, dan ukuran perusahaan. Nilai α kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05) dan nilai f 8,521 > f tabel 2,422, berdasarkan temuan pengujian. Kita dapat menyimpulkan bahwa *audit report lag* dipengaruhi oleh likuiditas (rasio lancar), solvabilitas (rasio hutang terhadap ekuitas), profitabilitas (margin laba bersih),

komite audit, dan ukuran perusahaan (H6), seperti yang ditunjukkan dalam penelitian.

KESIMPULAN

Berikut kesimpulan yang diambil dari kajian dan pembahasan:

1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pengujian variabel *current ratio* mempunyai thitung $0.197 < t_{tabel} 2.01290$ dan tingkat signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha 0,05$ ($0,845 < 0,05$).
2. Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diketahui bahwa pengujian variabel solvabilitas (*debt to equity ratio*) mempunyai thitung $-3.241 < t_{tabel} 2.01290$ dan tingkat signifikansi lebih kecil dari nilai $\alpha 0,05$ ($0,002 < 0,05$).
3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diketahui bahwa pengujian variabel profitabilitas (*net profit margin*) mempunyai thitung $-1.752 < t_{tabel} 2.01290$ dan tingkat signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha 0,05$ ($0,087 < 0,05$).
4. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diketahui bahwa pengujian variabel komite audit

thitung $2.208 > t_{tabel} 2.01290$ dan tingkat signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha 0,05$ ($0,032 > 0,05$).

5. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diketahui bahwa pengujian variabel ukuran perusahaan thitung $-2.982 < t_{tabel} 2.01290$ dan tingkat signifikansi lebih kecil dari nilai $\alpha 0,05$ ($0,005 < 0,05$).
6. Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, komite audit, dan ukuran perusahaan semuanya mempunyai pengaruh besar terhadap keterlambatan laporan audit jika diuji secara bersama-sama (uji F). Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai α kurang dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$), dan nilai fhitung $8,521 > f_{tabel} 2,422$.

REFERENSI

- Agustina, S. D., & Jaeni. (2022). Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Audit Report Lag. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6, 648–657.
- Febrianti, F., & Devin. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Report Lag pada Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 5(6), 966–977. <http://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/view/1389%0Ahttps://journal.widyadharma.ac.id/index.php/fi>

- nacc/article/download/1389/1538
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Adipramono (ed.)). PT. Grasindo.
- Lumban Gaol, R., & Sitohang, M. (2020). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 207–228. <https://doi.org/10.54367/jrak.v6i2.1058>
- Marina, N., Ramadhani, N., & Habibi, M. R. (2021). Pengaruh Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. *JAKPI - Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 9(1). <https://doi.org/10.24114/jakpi.v9i1.25730>
- Meirawati, E., Relasari, R., Budiman, A. I., & Efriandy, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Opini Auditor Terhadap Audit Report Lag. *MBIA*, 21(3). <https://doi.org/10.33557/mbia.v21i3.2131>
- Melatnebar, B. (2021). Pengkreditan Pajak Penghasilan Pasal 24 Sebagai Perencanaan Pajak Yang Efektif. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 6(1), 47–70. <https://doi.org/10.52447/jam.v6i1.4593>
- Nova Hari Setyawan. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.31629/jiafi.v4i1.2697>
- Nurjanah, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(01). <https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.492>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /poj.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /Pojk.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Priantoko, N., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2015-2018). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5803>
- Simanungkalit, A. F., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019–2021. *Journal Scientific Of Mandalika (JSM) e-ISSN 2745-5955 | p-ISSN 2809-0543*, 3(11), 29–38. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol3iss11pp29-38>
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1). <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Uly, F. R. U., & Julianto, W. (2022). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, Dan Komite Audit Terhadap Audit

- Report Lag. *Accounting Student Research Journal*, 1(1), 37–52.
- Wi, P., Sumantri, F. A., & Melatnebar, B. (2022). Fakor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *ECo-Fin*, 4(1), 42–49. <https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.512>
- Www.Idx.Co.Id. (2023). Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2020. In *Pengumuman* (Vol. 30, Issue X, pp. 1–5). Bursa Efek Indonesia.